

Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Sebagai Persiapan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini di TK IT Al-Hikmah 2 Semarang

Akhmad Khusni Mubaroq¹⁾, Arlis Muryani²⁾, Maria Denok BA³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas IVET di Semarang.

E-mail: husnimubaroq62@gmail.com

Diterima: Desember 2021, Di publikasikan: Januari 2022

ABSTRAK

Wabah covid-19 telah melanda di berbagai aspek kehidupan salah satunya bidang pendidikan. Kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam bidang pendidikan adalah dengan menerapkan sistem belajar dari rumah (BDR) yang diharapkan akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pendidikan anak prasekolah merupakan usia masa peka pada anak yang memasuki periode sensitif dan mengalami banyak perkembangan, salah satunya adalah bentuk perkembangan motorik halus. Motorik halus sangat penting untuk menunjang kesiapan anak dalam menulis permulaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling. Sumber data penelitian adalah guru dan orang tua siswa di TK IT Al Hikmah 2 Semarang. Data penelitian ini diperoleh dari hasil angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Angket dan wawancara diisi oleh guru dan orang tua sedangkan observasi dan dokumentasi dilakukan selama proses pembelajaran dilakukan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah proses pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) terhadap perkembangan motorik halus sebagai persiapan kemampuan menulis permulaan anak usia dini di Tk IT Al- Hikmah 2 Semarang dilaksanakan dua cara yaitu menggunakan media WatshApp dengan memanfaatkan panggilan video dan orang tua mengambil penugasan peserta didik dengan datang ke sekolah sebanyak 2 kali dalam sepekan. Selain itu, belajar dari rumah (BDR) menimbulkan suasana membosankan, tingkat kedisiplinan anak menurun, motivasi belajar peserta didik kurang, kurang fokus dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan suasana belajar yang kurang menyenangkan. Dalam hal perkembangan motorik halus sebagai kemampuan menulis permulaan anak menjadi lambat dan tidak terkontrol karena sebagian orang tua yang sibuk bekerja dan tidak ada pengawasan secara maksimal.

Kata Kunci: Covid 19, BDR, Motorik halus, Menulis permulaan

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2020 di Indonesia mengalami perubahan drastis di semua bidang seperti ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Hal ini disebabkan karena adanya covid-19 atau virus corona. Sejak akhir tahun 2019 saat virus corona jenis baru ini diumumkan dapat menular antarmanusia. Virus hanya memiliki 1 tipe asam nukleat, tidak memiliki sistem metabolisme sehingga virus tidak dapat tumbuh dan bereproduksi tanpa adanya sel inang elektron (Oetami, 2012:54). Virus menyebabkan penyakit pada manusia. Salah satunya adalah penyakit coronavirus disease (covid-19). Penyakit ini disebabkan virus severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (sars-co v-2) virus ini berasal dari wuhan china. Dalam perkembangannya virus ini sudah menjajah di berbagai negara lain selain china. ditemukan pada bulan desember 2019. (Yuliana, 2020: 188).

Organisasi kesehatan dunia WHO mengumumkan bahwa virus Corona tengah merebak saat ini dan dinamakan sebagai pandemi global. Dalam waktu singkat penyebaran virus mematikan tersebut meluas ke seluruh belahan bumi dengan sangat cepat. Hampir seluruh belahan dunia terjangkit virus ini. Mulai dari pusatnya di Cina sampai negara-negara barat ikut merasakan adanya virus Corona. Artinya penyebaran virus ini sudah menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Di dunia pendidikan menjadi salah satu bidang yang ikut merasakan adanya corona. Menyikapi hal tersebut, mendikbud mengeluarkan SE Nomor 4 Tahun 2020 tentang instruksi pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan. Instruksi ini berisi imbauan untuk melakukan tindakan pencegahan perkembangan dan penyebaran virus di lingkungan satuan pendidikan.

Berdasarkan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus Disease (Covid-19), Pemerintah Kota Semarang mengintruksikan kepada Dinas Pendidikan agar setiap satuan pendidikan di Kota Semarang melaksanakan pembelajaran dari rumah. Kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka di sekolah, maka berganti dengan belajar dari rumah (BDR) untuk siswa dan guru sampai kondisi penyebaran virus lebih membaik. Belajar Dari Rumah (BDR) merupakan sebuah proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dari rumah masing-masing di semua jenjang pendidikan dari PAUD sampai perguruan tinggi. Dengan BDR ini, diharapkan akan memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Dalam pelaksanaan BDR, siswa diimbau untuk tetap melakukan semua aktivitas di rumah dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga jarak dengan orang lain (physical distancing) dan menghindari kerumunan (social distancing).

Pada tingkat pendidikan dasar khususnya Pendidikan Anak Usia Dini juga mengalami kondisi yang sama, yaitu melaksanakan pembelajaran secara daring/online. Pelaksanaan BDR tidak mudah untuk diterapkan, ada banyak hal yang perlu dipersiapkan agar dapat dilakukan dengan maksimal, karena guru dan siswa tidak bertemu secara langsung di dalam kelas. Belajar dari rumah yang dilakukan secara daring dapat dilaksanakan melalui whatsapp, email, google classroom, google meet, duo, skype, zoom, webex, dan sebagainya yang tentunya dengan bantuan teknologi dan internet.

Anak usia dini (AUD) sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan

perkembangan. Seperti kita ketahui anak prasekolah merupakan usia 3-6 tahun atau masa peka pada anak yang memasuki periode sensitif dan belum menempuh sekolah dasar. Di usia ini anak mengalami banyak perkembangan, salah satunya adalah bentuk perkembangan motorik halus. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai kemahiran pada keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan menggerakkan sesuatu secara sengaja dan tepat. Menggenggam, memegang, menggunting, menempel, dan menulis merupakan bentuk aktivitas motorik halus. Saputra, et.al (2009) mengungkapkan bahwa setiap anak mempunyai tahapan perkembangan motorik halus yang berbeda satu sama lainnya, perkembangan ini didasarkan pada kemampuan intelektual anak secara individu. Motorik halus sangat penting untuk menunjang kesiapan anak dalam menulis permulaan. Depdiknas (2006:4) menjelaskan menulis permulaan berkaitan dengan perkembangan motorik halus tangan dalam membuat lambang-lambang. Oleh karena itu, menulis permulaan dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik. Materi menulis permulaan antaralain memegang pensil, membuat garis lurus, garis miring, garis patah, garis melengkung dan garis menyudut.

Sesuai instruksi yang dikeluarkan oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Dinas Pendidikan, TK IT Al Hikmah 2 Semarang melaksanakan proses pembelajaran secara daring atau belajar dari rumah. Konsep belajar dari rumah (BDR) di TK IT Al Hikmah 2 Semarang dilaksanakan secara sinkron dan asinkron. Pelaksanaan pembelajaran secara sinkron yang dimaksud adalah pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam 1 minggu dengan melalui google meet/zoom meeting dan sisanya dilaksanakan secara asinkron dengan memanfaatkan layanan google classroom. Berdasarkan kondisi yang terjadi selama pandemi covid-19 serta kajian dari beberapa teori di atas, maka tujuan penelitian ini membahas tentang “Dampak Belajar Dari Rumah (BDR) terhadap Perkembangan Motorik Halus sebagai Persiapan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini Di TK IT AL Hikmah 2 Semarang”. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, yakni karena letak TK ini berada di tengah kota dan TK ini menggunakan pembelajaran jarak jauh secara daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menurut Sukmadinata (2012:18) adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk menggambarkan suatu objek atau suatu keadaan dan fenomena-fenomena dengan apa adanya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Menurut Sugiyono (2010:199) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Penelitian dilaksanakan di TK IT Al-Hikmah 2 Semarang, yang beralamat lengkap di jalan Kukilo Mukti Utara, Kelurahan Pedurungan Kidul, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan teknik purposive sampling dengan beberapa pertimbangan. Objek yang dikaji pada penelitian ini terfokus pada BDR terhadap perkembangan motorik halus sebagai

persiapan menulis permulaan peserta didik kelompok TK A (4-5 tahun). Selanjutnya, untuk mendapatkan data dan informasi BDR terhadap perkembangan motorik halus sebagai persiapan menulis permulaan, Responden penelitiannya meliputi guru sebanyak 5 orang dan orang tua peserta didik dengan sampel sebanyak 20 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama masa pandemi covid-19 di TK IT Al-Hikmah 2 Semarang menggunakan sistem belajar dari rumah (BDR). Belajar dari rumah (BDR) secara daring yang dilaksanakan sudah sesuai dengan edaran dari Dinas Pendidikan Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Pembelajaran tahap pertama dimulai dari bulan Maret 2020. Berdasarkan Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kota Semarang, pengurus yayasan dan kepala sekolah membuat surat pemberitahuan kepada orang tua bahwa proses pembelajaran akan dilaksanakan secara daring/BDR. Surat pemberitahuan diedarkan dan disampaikan kepada orang tua secara langsung dan melalui grup WA untuk mengantisipasi apabila ada orang tua siswa yang tidak hadir dalam acara tersebut.

Setelah surat pemberitahuan disampaikan kepada orang tua, selanjutnya sekolah membuat program pembelajaran dari rumah (BDR) untuk pengkondisian guru dan peserta didik di lingkungan belajar. Pengkondisian tersebut di antaranya, Sekolah menerapkan belajar dari rumah (BDR) dengan menggunakan media handphone dan memanfaatkan aplikasi whatsapp melalui panggilan video. Selain itu, sekolah mendata peserta didik yang mempunyai dan tidak mempunyai handphone. Selanjutnya, sekolah mengarahkan kepada peserta didik dan orang tua untuk membuat grup paguyuban untuk mendukung proses belajar dari rumah, sebagai alternatif untuk menyampaikan informasi maupun dalam hal pengumpulan tugas peserta didik begitu juga dengan guru kelas harus ada di dalam grup tersebut.

Seperti pada pembelajaran pada umumnya di dalam kelas, belajar dari rumah (BDR) guru juga harus menyiapkan segala administrasi pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, dan administrasi lainnya. Struktur dan muatan yang ada dalam RPP disesuaikan dengan kurikulum adaptasi dengan adanya pandemi covid-19. Kurikulum adaptasi yang ada yaitu tidak semua kompetensi yang ada di kurikulum reguler di ajarkan semua. Akan tetapi, mengambil kompetensi-kompetensi yang sifatnya esensial atau dengan kata lain kompetensi dasar (KD), tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran disederhanakan.

Adapun materi yang digunakan selama belajar dari rumah (BDR) yaitu materi yang disesuaikan dengan kurikulum dan memanfaatkan berbagai platform pembelajaran dari youtube Dinas Pendidikan Kota Semarang, rumah belajar yang disediakan oleh Kemdikbud, dan beberapa buku pegangan siswa yang lain yang telah disediakan. Proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru mendokumentasikan kegiatannya dalam jurnal pembelajaran yang berisi waktu pelaksanaan, materi yang diajarkan, jumlah siswa hadir, dan program tindak lanjut/refleksi selama proses pembelajaran.

Belajar dari rumah (BDR) di TK IT Al Hikmah 2 Semarang dilaksanakan dengan menggunakan metode penugasan dan proyek, dimana guru memberikan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik. Materi kegiatan yang diberikan untuk pembelajaran tiap minggunya meliputi materi keagamaan, kegiatan fisik motorik, kegiatan bermain saintifik, bercerita, dan membuat kesimpulan. Namun, selain materi-materi tersebut, guru juga memberikan nilai-nilai karakter yang dapat dikembangkan.

Pada penelitian ini, materi yang difokuskan yaitu pada kegiatan fisik motorik halus yang nantinya dapat dikembangkan anak usia 4-5 tahun pada aspek menulis permulaan. Menulis permulaan merupakan dalam kegiatannya siswa harus berlatih dari cara memegang alat tulis, serta menggerakkan tangannya dengan memperhatikan apa yang harus dituliskan (Akhadiah et.al, 1992:81).

Sementara itu, Depdiknas (2006:4) menjelaskan menulis permulaan berkaitan dengan perkembangan motorik halus tangan dalam membuat lambang-lambang. Oleh karena itu, menulis permulaan dapat dilatihkan dengan pelajaran sensomotorik. Materi menulis permulaan antarlain memegang pensil, membuat garis lurus, garis miring, garis patah, garis melengkung dan garis menyudut.

Proses pembelajaran menulis permulaan anak usia dini sebagai wujud dari kegiatan fisik motorik halus di TK IT Al Hikmah 2 Semarang dilaksanakan dengan cara guru memberikan contoh menulis di papan tulis yang dapat dilihat oleh peserta didik dalam panggilan video whatsAap. Kemudian, peserta didik mempraktikkannya di rumah dengan bimbingan orang tua. Setelah, peserta didik melakukan praktik menulis permulaan selesai tugas yang sudah diberikan oleh guru dikumpulkan ke sekolah untuk dikoreksi dan mendapat penilaian serta mendapatkan masukan untuk orang tua agar lebih maksimal dalam mendampingi anak ketika belajar dari rumah (BDR). Pelaksanaan penilaian atau assesmen yang dilaksanakan oleh guru diperlukan feedback yang positif. Menurut Muhibbin (1999:164), tidak adanya feedback positif terhadap belajar merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar. Feedback yang diberikan tidak selalu secara kuantitatif (berupa nilai), tetapi bisa secara kualitatif berupa komentar atau pujian. Dengan pemberian feedback ini peserta didik akan merasa dihargai dan lebih bersemangat lagi dalam belajar.

Ada beberapa kendala dan dampak yang ditimbulkan ketika pelaksanaan belajar dari rumah (BDR). Proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak mencerminkan belajar yang bervariasi karena keterbatasan dari berbagai hal dan justru mengarah pada pembelajaran yang membosankan. Salah satunya kekurangsiapan guru ketika melaksanakan proses belajar dari rumah (BDR). Guru tidak siap dalam hal administrasi belajar di masa pandemi karena ada penyesuaian kurikulum adaptasi. Selain itu, dalam proses pembelajaran minat peserta didik terhadap sekolah menjadi turun karena tercatat peserta didik lebih banyak di rumah dan bergaul dengan teman-teman sebaya sehingga motivasi untuk belajar berkurang. Ketidakmampuan orang tua di rumah dalam mendampingi anak belajar tidak maksimal, karena banyak orang tua yang pergi bekerja dari pagi hingga sore. Dari beberapa faktor tersebut mengakibatkan hasil dan prestasi anak menjadi menurun dan bahkan anak malas untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan oleh guru.

Selain itu, belajar dari rumah (BDR) juga dikatakan peserta didik dan orang tua bahwa BDR membosankan, tingkat kedisiplinan dan motivasi peserta didik menjadi menurun, kurang fokus dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran dan suasana belajar yang kurang menyenangkan dan bervariasi. Dalam hal perkembangan motorik halus sebagai kemampuan menulis permulaan anak menjadi lambat dan tidak terkontrol karena sebagian orang tua yang sibuk bekerja dan tidak ada pengawasan secara maksimal. Terlihat bahwa peserta didik kurang dapat mengeksplor kegiatannya dalam hal menulis permulaan yang biasa dilakukan setiap hari dan dapat diawasi oleh guru. Dengan adanya belajar dari rumah (BDR) kegiatan menulis permulaan anak menjadi tidak terkontrol bahkan tidak rutin untuk diajarkan karena keterbatasan waktu dalam pembelajaran karena sekolah juga menggunakan kurikulum adaptasi di era pandemi covid-19.

Berdasarkan kondisi belajar dari rumah (BDR) di atas, dampak BDR tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Dini dan Anita (2020) bahwa ada beberapa hal yang tidak menyenangkan saat *learning from home* (LFH) yaitu menurunnya tingkat kedisiplinan anak, motivasi belajar siswa kurang, kurang fokus dalam menyelesaikan kegiatan belajar dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan. Penurunan tingkat kedisiplinan seperti bangun siang, tidak melaksanakan kegiatan sehari-hari sesuai dengan waktunya.

Sementara itu, Susi (2020) juga menyatakan bahwa banyak kendala yang terjadi selama penerapan BDR antara lain koneksi atau jaringan internet yang tidak stabil, kuota internet atau pulsa dan keterbatasan sarana berupa HP android dan siswa menyatakan bahwa ada beberapa hal yang tidak menyenangkan saat BDR yaitu membosankan, motivasi belajar siswa kurang, terlalu banyak tugas, kurang fokus dalam belajar dan suasana pembelajaran kurang menyenangkan.

Salah satu penyebab menurunnya semangat dan minat belajar peserta didik adalah perasaan jenuh dan bosan. Peserta didik jenuh dengan rutinitas yang sama dan harus mereka jalani setiap hari. Menurut Hakim (2004:62), peserta didik jenuh belajar karena mental mengalami kondisi bosan dan lelah, sehingga memunculkan rasa lesu, tidak bersemangat atau tidak bergairah belajar. Untuk mengatasi kondisi ini, sekolah mengeluarkan kebijakan yaitu mengurangi beban tugas yang diberikan ke peserta didik dan lebih banyak memberikan tugas kecakapan hidup serta guru lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Berdasarkan dampak yang ditimbulkan belajar dari rumah (BDR) terhadap Perkembangan Motorik Halus sebagai Persiapan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia Dini. Dalam pelaksanaannya perlu dukungan penuh dari berbagai pihak, yaitu pemerintah, guru, orang tua, bahkan peserta didik itu sendiri yang sebagai objek dalam pendidikan. Guru dan orang tua harus saling bersinergi dan aktif dalam membimbing peserta didik untuk kemajuan pendidikan dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Belajar dari rumah (BDR) tidak efektif dilaksanakan karena dalam proses pembelajaran guru harus beradaptasi dengan adanya kurikulum adaptasi yang

diterapkan di era pandemi covid 19 dan guru harus menyiapkan strategi pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan yang dapat mengajak dan menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar khususnya dalam pembelajaran menulis permulaan sebagai wujud dari kegiatan motorik halus.

2. Peserta didik lebih senang belajar di sekolah dan mendapatkan pembelajaran secara langsung oleh guru dari pada hanya lewat platform daring.
3. Ketidakmaksimalan orang tua ketika mendampingi peserta didik belajar di rumah, karena terkendala orang tua bekerja.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan ketika pelaksanaan belajar dari rumah (BDR)

1. Perlu adanya program-program khusus bagi guru dan peserta didik secara berkala.
2. Perlu adanya pelatihan khusus bagi guru dalam menghadapi BDR.
3. Pihak yang terlibat dalam BDR harus saling bersinergi dan aktif dalam membimbing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah Sabarti. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Depdiknas, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Dini dan Anita. 2020. Analisis Dampak Learning from Home pada Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 tahun di TK Islam Al Fath Semarang. *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) 4*. ISSN. 2720-9148. Universitas Sultan Agung Semarang.
- Hajoeningtyas, Oetami Dwi. 2012. *Mikrobiologi Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hakim, Thursan. 2004. *Belajar secara Efektif*. Jakarta: Puspa Suara.
- Prasetyaningtyas, Susi. 2020. Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) secara Online selama Darurat Covid-19 di SMP N 1 Semin. *Ideguru : Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19
- Saputra, Yudha, et al. (2009). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19).
- Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang Nomor: B/3606/440/IV/2020 tanggal 7 Maret 2020 tentang Layanan Penyelenggaraan Pendidikan dalam Rangka Pencegahan Penularan dan Penyebaran Infeksi Corona Virus Disease (Covid-19) di Kota Semarang.
- Syah, Muhibbin. 1999. Psikologi Belajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literature. Wellnes and Healthy Magazines, Volume 2 Nomor 1 tahun 2020, Page 187-192
retrieved from
<https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/21026>